

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Desain yang digunakan pada rahang atas dan rahang bawah adalah plat *horse shoe*. Dengan penempatan cengkeram C pada gigi 13,26,35 dan cengekerm tiga jari pada gigi 16,46,38. Retensi pada rahang atas dan rahang bawah gigi tiruan sebagian lepasan ini diperoleh dari cengkeram C dan Cengkeram tiga jari yang lengannya berada dibawah kontur terbesar gigi. Stabilisasi pada kasus ini diperoleh dari penempatan cengkeram pada rahang atas dan rahang bawah secara diagonal dengan tiga garis fulkrum. Lengan pengimbang cengkeram C dan cengkeram tiga jari yang memeluk hampir setengah bagian lingual atau palatal gigi penyangga.
2. Penyusunan gigi caninus kiri rahang atas disusun *deepbite* sehingga tidak berkontak dengan gigi antagonisnya. gigi premolar satu dan dua kanan rahang atas dilakukan peradiran pada bagian servikal juga mesial dan distal agar didapatkan oklusi yang sesuai dengan gigi *deepbite*. Elemen gigi molar satu kanan bawah dilakukan banyak pengurangan pada bagian mesial dan distal juga bagian servikal agar mendapatkan oklusi yang baik dengan gigi antagonisnya yang mengalami ekstrusi, dan elemen gigi molar dua bawah kiri rahang bawah dilakukan banyak pengurangan pada bagian mesial distal juga bagian servikal agar mendapatkan oklusi yang baik dengan gigi antagonisnya.
3. Kendala yang dialami oleh penulis adalah pada tahap *packing* sandaran oklusal yang berada pada gigi molar satu kanan rahang bawah bergeser dan tertimbun didalam basis. Kemudian pada saat *finishing* sayap pada bagian gigi kaninus terlalu tipis dan mengakibatkan patah.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Tekniker harus lebih teliti dan mempunyai keterampilan yang baik dalam pemilihan desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik seperti pemilihan plat, cengkeram, agar mendapatkan hasil yang baik dari segi estetik, retensi, dan stabilisasi.
2. Tekniker harus lebih teliti pada saat *wax counturing* dan memperhatikan ketebalan basis agar tidak terjadi kesalahan pada saat menjadi akrilik.
3. Tekniker harus mengetahui bagaimana cara mengatasi dan mencegah kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembuatan.
4. Kerja sama antara tekniker dan dokter gigi juga sangat dibutuhkan agar tercapainya hasil yang maksimal.